

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran merupakan hal pokok yang harus dilaksanakan dalam pendidikan formal, pelaksanaannya disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada baik yang dilaksanakan di dalam kelas maupun di luar kelas. Proses pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses yang ditata dan diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar dalam pelaksanaannya dapat mencapai hasil yang diharapkan dan kompetensi dasar yang akan dicapai secara efektif. Oleh karena itu, dalam pelaksanaannya perlu pertimbangan yang matang agar siswa memiliki pengalaman belajar yang bermakna. Pengalaman belajar ini akan mempengaruhi kematangan siswa dalam pembelajaran.

Demikian halnya di kelas III MI NU 39 Kertosari, pembelajaran yang dilaksanakan selama ini secara umum dengan pembelajaran klasikal yang dilaksanakan di dalam kelas. Guru memegang peranan penting karena merupakan sentral kegiatan di dalam kelas, hal ini terbukti dari pengamatan yang telah dilaksanakan, dengan tidak hadirnya guru di kelas siswa tidak mau belajar sendiri atau belajar secara kelompok. Bahkan secara umum bermain sendiri. Dengan demikian dapat dikatakan siswa belum memahami makna belajar di sekolah, sehingga guru dianggap orang yang paling tahu.

Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan pada pembelajaran sebelum diadakan penelitian, guru kelas III hanya menggunakan model pembelajaran ceramah dalam menyampaikan materi. Hal ini mengakibatkan pemahaman siswa terhadap materi rendah, dikarenakan pembelajaran bersifat pasif dan berdampak pada rendahnya prestasi belajar siswa. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, siswa kurang antusias mengikuti kegiatan pembelajaran, hanya mendengrkan dan mencatat apa yang disampaikan guru.

Secara umum pembelajaran yang dilaksanakan di kelas III dimulai dengan mengkondisikan kelas yaitu mengatur tempat duduk setelah siswa memasuki kelas, melaksanakan doa bersama, menyapa guru dengan memberi salam, serta mengadakan presensi untuk mengetahui siswa yang tidak masuk sekolah. Kemudian dilanjutkan dengan apersepsi yaitu dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan

dengan materi yang sudah dipelajari sebelumnya. Selanjutnya memasuki inti kegiatan yaitu dengan menggunakan metode ceramah yang dikombinasikan dengan pemberian tugas, yaitu guru menjelaskan materi pelajaran secara detail sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran kepada siswa, sedangkan siswa mencatat hal-hal yang perlu, kemudian guru memberikan tugas pada siswa untuk menyelesaikan soal-soal pertanyaan kurang lebih 30 menit.

Selanjutnya soal yang dikerjakan oleh siswa dikoreksi bersama-sama sehingga siswa mengetahui kesalahannya. Selain itu sesekali guru juga menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang dipelajari untuk memudahkan pemahaman siswa. Kemudian pada akhir kegiatan guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi yang sudah dipelajari serta memberikan pekerjaan rumah sebagai pengayaan yang sesuai dengan materi yang sudah dipelajari dan diakhiri dengan menutup pelajaran.

Pada tahap penilaian tes formatif bila ditemukan siswa masih belum mencapai nilai sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), maka dilaksanakan penilaian perbaikan dengan tujuan supaya siswa meningkat hasil belajarnya dengan soal yang sama hanya diacak nomor urutnya saja. Dengan demikian dapat diketahui siswa yang telah tuntas ataupun yang belum tuntas.

Dengan pembelajaran yang telah dilaksanakan seperti di atas ternyata dalam pelaksanaannya mengalami kendala, karena guru terlalu monoton dalam menggunakan metode pembelajaran yaitu ceramah dan pemberian tugas saja, sehingga siswa kurang antusias dalam kegiatan pembelajaran, situasi kelas kurang hidup karena guru terlalu memonopoli kegiatan di kelas, akibatnya siswa cepat merasa bosan, kurang termotivasi dalam belajar, sehingga kelas menjadi gaduh. Apalagi buku pelajaran yang seharusnya digunakan belum sepenuhnya dimiliki oleh siswa menambah situasi kelas kurang kondusif. Selain itu kemampuan siswa kurang dapat dikembangkan secara optimal.

Akibatnya pengalaman belajar siswa kurang berkembang sehingga menyebabkan prestasi belajar siswa belum mencapai hasil yang sesuai dengan harapan. Banyak siswa yang memperoleh nilai kurang dari Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditentukan atau dalam istilah lain hasil belajar siswa rendah. Hal ini dapat dilihat dari perolehan nilai formatif siswa pada materi ciri-ciri makhluk hidup masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditentukan yaitu 65,00, sehingga perlu diadakan perbaikan untuk meningkatkan hasil belajar tersebut.

Dengan penerapan metode diskusi diharapkan terdapat efek (pengaruh) di dalam pembelajaran akademik maupun di luar pembelajaran akademik, khususnya peningkatan penerimaan antar kelompok serta keterampilan sosial dan keterampilan kelompok. Oleh karena itulah penulis tertarik mengadakan penelitian yang berhubungan dengan metode diskusi dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas III MI NU 39 Kertosari Singorojo.

B. Rumusan Masalah

Dengan memperhatikan latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode diskusi pada mata pelajaran IPA materi pokok ciri-ciri makhluk hidup pada siswa kelas III MI NU 39 Kertosari Singorojo?
2. Apakah penerapan metode diskusi pada mata pelajaran IPA materi pokok ciri-ciri makhluk hidup dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas III MI NU 39 Kertosari Singorojo?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan metode diskusi dalam pembelajaran IPA materi pokok ciri-ciri makhluk hidup pada siswa kelas III MI NU 39 Kertosari Singorojo.
2. Untuk mengetahui sejauh mana peningkatan prestasi belajar dalam pembelajaran IPA materi pokok ciri-ciri makhluk hidup pada siswa kelas III MI NU 39 Kertosari Singorojo melalui penerapan metode diskusi.

D. Manfaat Penelitian

Dilaksanakannya kegiatan Penelitian Tindakan Kelas ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau kontribusi sebagai berikut:

1. Bagi siswa
 - a. Dapat meningkatkan motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
 - b. Dapat meningkatkan prestasi belajar siswa terhadap materi yang sedang dipelajari

2. Bagi guru
 - a. Meningkatkan profesionalisme guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas.
 - b. Memberikan pengalaman langsung kepada guru kelas untuk memecahkan permasalahan secara terencana dan sistematis yang terkait dengan pembelajaran IPA, khususnya di MI NU 39 Kertosari.
3. Bagi sekolah
 - a. Dapat memperoleh tambahan pengetahuan mengenai teknik-teknik dan ketentuan metode diskusi dalam proses pembelajaran yang dapat dikembangkan di sekolah, khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dalam meningkatkan hasil belajar siswa materi ciri-ciri makhluk hidup.
 - b. Sebagai bahan acuan untuk penelitian sejenis selanjutnya.